

Sosialisasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Zahidah Zahra¹, Eliyah Tiandra², Isna Destia Nur'arifah³, Utang Rosidin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zahnaz2003@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: eliyahtiandra2572@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isnananura44@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: utangrosidin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan masalah serius yang semakin marak terjadi di kalangan remaja, terutama di lingkungan sekolah. Fenomena ini dipicu oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya kontrol diri dan pola asuh yang tidak baik. *Bullying* dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan bagi korban, termasuk masalah fisik dan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kesehatan lainnya. Dalam rangka meminimalisir dampak tersebut, kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* dilaksanakan oleh kelompok KKN 81 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di SDN Papakserang, Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan metode *problem solving*, presentasi, pemutaran film edukasi, dan sesi interaktif, siswa diajak berpikir kritis tentang *bullying* dan cara menghadapinya. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, serta dukungan positif dari pihak sekolah. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka *bullying* di sekolah dan meningkatkan karakter positif siswa dalam berinteraksi sosial.

Kata Kunci: *Bullying*, Sosialisasi *bullying*, Pencegahan tindakan *bullying*

Abstract

Bullying is a serious problem that is increasingly prevalent among teenagers, especially in the school environment. This phenomenon is triggered by various internal and external factors, such as lack of self-control and poor parenting. Bullying can have significant negative impacts on victims, including physical and psychological problems such as depression, anxiety, and other health disorders. In order to minimize these impacts, bullying prevention socialization activities were carried out by the KKN 81 UIN Sunan Gunung Djati Bandung group at SDN Papakserang, Serangmekar Village,

Ciparay District, Bandung Regency. This activity aims to increase student awareness of the negative impacts of bullying and the importance of creating a safe and comfortable school environment. With problem solving methods, presentations, educational film screenings, and interactive sessions, students are invited to think critically about bullying and how to deal with it. The results of the activity showed high enthusiasm from students, as well as positive support from the school. It is hoped that this activity can have a positive impact in reducing the number of bullying in schools and increasing students' positive character in social interactions.

Keywords: *Bullying, Bullying socialization, Prevention of bullying*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial pada manusia melewati fase-fase. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dalam keluarganya. Anak pertama kali berinteraksi dengan orang tua atau keluarganya. Pada tahap ini, orang tua akan menanamkan prinsip-prinsip perilaku pada anaknya.

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau remaja dan akan berinteraksi dengan masyarakat sekitar mereka. Selain itu, perilaku remaja akan berkembang dan menyesuaikan dengan usianya, serta lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman seusianya. Perilaku sosial di usia remaja akan secara langsung ditingkatkan oleh komunikasi ini. Perilaku sosial anak-anak sangat bergantung pada perilaku yang diajarkan orang tua mereka, baik dan buruknya perilaku juga dipengaruhi oleh perilaku keluarga tersebut. Pada tahap ini, anak-anak belajar berperilaku dari apa yang diajarkan orang tua mereka saat mereka masih kecil. Jika perilaku yang diajarkan saat masih kecil tidak diserap dengan baik, maka akan menyebabkan perkembangan psikologi dan perilaku yang kurang baik. Salah satu efeknya adalah banyak anak-anak muda yang berperilaku diluar batas seperti kenakalan remaja atau perilaku yang tidak baik lainnya, seperti *bullying*.

Tindakan *bullying* ini sudah banyak dilakukan oleh remaja-remaja dilingkungan sekolah. *Bullying* ini dilakukan seseorang atau kelompok tertentu untuk menyakiti seseorang melalui fisik atau psikologis dan membuat korban trauma dan tertekan (Sejiwa, 2008). Remaja atau anak-anak yang melakukan tindakan ini tidak mengenal jenis kelamin atau umur.

Korban *bullying* sering mengalami masalah kesehatan termasuk masalah fisik atau mental. Masalah mental, seperti depresi, masalah kesehatan fisik (seperti ketegangan otot, sakit perut, dan lain-lain), kegelisahan yang terus-menerus, dan rasa tidak nyaman saat berada di tempat umum, adalah risiko lain yang dikhawatirkan dan sangat merugikan bagi remaja atau anak. Ini akan berdampak pada kinerja mereka di sekolah dan perilaku mereka di masyarakat.

Salah satu korban *bullying* dari Denpasar, Bali, adalah seorang anak berusia 15 tahun yang mengalami kasus langka dan mungkin memiliki sifat kekerasan karena dendamnya terhadap pelaku membuatnya membunuh teman sendiri. Anak itu mengatakan dia sering di *bully* sejak kelas satu SMP. Pelaku masih di bawah umur, sehingga dia dijerat dengan Pasal 80 ayat 3 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta KUHP Pasal 340, 338, dan 351.

Untuk itu, kami berusaha membantu generasi muda, terutama anak-anak, remaja, dengan mengedukasi mereka tentang cara mencegah kekerasan di era Millennial. Di sini, kami mengajarkan tentang *bullying*, efek yang dialami oleh pelaku dan korban, dan cara mencegahnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Papakserang di Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dan merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 81 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa dan mengurangi tindakan *bullying* di sekolah.

MASALAH

A. Dasar Pemikiran

Bullying merupakan tindakan pemaksaan secara fisik atau psikologis terhadap seseorang yang dilakukan dengan kekerasan dilakukan terhadap orang-orang yang lemah. Tindakan ini bisa dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang merasa memiliki kekuasaan atau lebih senior. Korban biasanya merasa kalau dirinya lemah dan tidak mempunyai teman yang membela dan selalu merasa diancam dengan tindakan *bully* tersebut. (Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus *Bullying*, Djuwita, 2005 ;8, dalam Ariesto 2009).

Bullying ini selalu terjadi. Sepanjang hari, selalu ada kasus baru tentang perilaku anak-anak di sekolah yang dikategorikan sebagai perilaku penyimpangan. Perilaku ini bisa berupa memperlakukan teman atau mengejek teman dan selalu terjadi berulang kali. Kasus terbaru yang terjadi di salah satu Universitas di Jawa Barat adalah perundungan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus. Kasus ini menjadi viral dan menjadi perbincangan para pakar psikologi dan intelektual. Banyak lagi kasus serupa terjadi di masyarakat dan sekolah.

Identifikasi kasus perlindungan anak yang dilakukan dari tahun 2011-2016 (KPAI,2016), menyebutkan untuk kasus korban *bullying* diatas 80 dan tahun 2016 mencapai 81 kasus dan pelaku mencapai 93 orang. Kasus tersebut banyak terjadi disekolah. Angka pelaku *bullying* lebih besar dibanding korban *bullying*, ini menunjukkan kalau *bullying* dilakukan oleh beberapa orang. Aspek sosial merupakan salah satu yang melatarbelakangi fenomena *bullying* dan tidak hanya dilihat dari sudut pandang korban dan pelaku (schott, 2014).

Bullying juga dilatarbelakangi beberapa faktor antara lain faktor eksternal dan internal, faktor internal yang menjadikan *bullying* yaitu faktor temperamental dan psikologi yang agresif. Pelaku mempunyai sikap yang impulsif dan kemampuan regulasi diri yang kurang. Pelaku tidak akan merasa bersalah atau empati terhadap kekerasan yang dilakukan terhadap korbannya (Rosen et al., 2017). Faktor eksternal yang memengaruhi tindakan tersebut yaitu pola yang diajarkan oleh orang tua. Hal ini meliputi sikap kekerasan orang tua terhadap anaknya, kontrol yang rendah, mengamati orang tua bagaimana melakukan tindakan terhadap orang lain atau melihat orang lain melakukan kekerasan, dan mereka akan cenderung mengikuti sikap yang agresif tersebut (Lereye et al., 2013). Tindakan ini juga tidak terlepas dari pengaruh media cetak atau online, media sosial, film, video game dan internet serta beberapa lagu yang mempunyai indikasi tindakan yang agresif. Tindakan kekerasan oleh individu didasari oleh lingkungan sosial.

Kegiatan yang kami lakukan ini difokuskan kepada seluruh siswa-siswi SDN Papakserang Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay dan diharapkan dapat mencegah *bullying* yang sering terjadi dikalangan para anak-anak karena terserap dengan era teknologi yang sudah berkembang, sehingga mudah sekali bagi anak-anak maupun remaja untuk mengaksesnya.

B. METODE PENGABDIAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Seperti yang disebutkan di atas, tujuan kami mengadakan kegiatan ini adalah untuk mencegah *bullying* karena banyak sekali kejadian di lingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah. Pengaruh lingkungan sering kali menjadi faktor utama dalam mengubah cara seseorang melakukan *bullying*. Terkadang, pengaruh teknologi yang berkembang pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi. Teknologi yang berkembang dengan cepat adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Hal ini memungkinkan seseorang, terutama anak-anak, mendapatkan sesuatu di dalamnya, seperti tontonan atau informasi, yang sering ditiru, terutama oleh remaja.

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* ini dilakukan untuk mengurangi dan mengantisipasi masalah yang sering terjadi. *Bullying* sendiri memengaruhi psikologi seseorang, terutama anak-anak. Dampak yang ditimbulkan begitu mengerikan sehingga mengancam korban. Siswa Sekolah Dasar diberikan pemahaman/sosialisasi oleh Kelompok KKN 81 UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menghindari *bullying* kepada teman atau orang lain yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain. Salah satu cara yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi terkait *bullying*, lalu dilanjut dengan games cap tinta kemudian ditempel ke karton hasil dari cap tangan jempol mereka, lalu dilanjut foto kolase yang kami buat dari kardus.

Kegiatan ini meningkatkan karakter siswa/siswi ini dan menyatukan mereka. Belajar untuk menunjukkan rasa saling menyayangi dan menghargai satu sama lain.

B. Sasaran Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelajar atau Siswa-siswi SDN Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, tempat kegiatan seperti yang ditunjukkan peta pada gambar 1.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 23 Agustus 2024, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan *bullying* di SDN Papakserang Ciparay. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif *bullying* serta mendorong mereka untuk aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Metode yang kami gunakan dalam sosialisasi ini adalah *problem solving*, di mana para siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait *bullying*. Untuk mendukung kegiatan ini, kami telah mempersiapkan bahan ajar berupa presentasi *PowerPoint* yang berisi informasi dan penjelasan mengenai *bullying*, dampaknya, serta cara pencegahannya. Agar para siswa tetap tertarik dan tidak bosan, kami juga menayangkan film edukasi yang relevan dengan tema *bullying*. Film ini diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Setelah pemaparan materi dan penayangan film, kami mengadakan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, kami memberikan pertanyaan, dan siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Sebagai bentuk apresiasi, kami memberikan hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan ini berlangsung di lapangan SDN Papakserang Ciparay dengan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

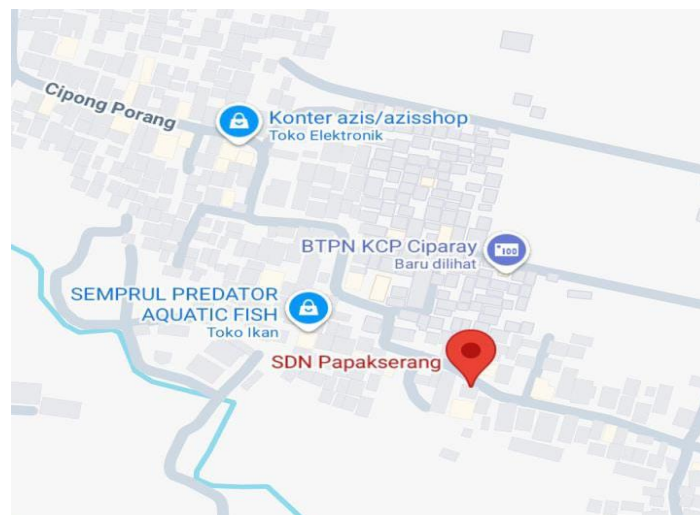
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* telah dilaksanakan di SDN Papakserang, yang terletak di wilayah Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai *bullying* serta cara-cara untuk mencegahnya. SDN Papakserang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan bagian dari wilayah Desa Serangmekar, dan tanggapan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ini sangat positif, khususnya dalam mendukung pelaksanaan KKN Sisdamas kelompok 81.

Tujuan utama dari sosialisasi ini, adalah untuk mencegah terjadinya *bullying* yang semakin marak di lingkungan sekitar. Saat ini, banyak sekali kejadian *bullying* yang tidak dapat dicegah, terutama karena pengaruh lingkungan yang sering kali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, di mana teknologi, meskipun merupakan kebutuhan, dapat memberikan akses yang

mudah kepada anak-anak untuk mendapatkan informasi atau tontonan yang kurang mendidik, yang seringkali ditiru, terutama oleh para remaja.

Kegiatan sosialisasi ini diadakan sebagai upaya untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan *bullying* yang kerap terjadi, khususnya di kalangan anak-anak. *Bullying* sangat rentan berdampak negatif pada psikologi korban, dan dampak yang ditimbulkannya dapat sangat mengkhawatirkan, bahkan mengancam keselamatan diri korban. Dalam kegiatan ini, kami memberikan informasi yang komprehensif kepada siswa-siswi SDN Papakserang mengenai *bullying*, dengan menekankan bahwa kasus *bullying* semakin meningkat setiap harinya. Selain memberikan informasi, kami juga memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada siswa-siswi untuk tidak melakukan *bullying* terhadap teman-temannya atau orang lain. Kami menekankan pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain dari dampak buruk *bullying*.



Gambar 1. Lokasi SDN Papakserang, Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung

GAMBARAN KEGIATAN



Gambar 2. Sosialisasi *Bullying*



Gambar 3. Siswa-Siswi SDN Papakserang yang Mengikuti Kegiatan Sosialisasi *Bullying*



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan Bersama Siswa-Siswi SDN Papakserang



Gambar 5. Foto KKN 81 Setelah Selesai Proker Pendidikan

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN Papakserang Ciparay ini berhasil memberikan pemahaman kepada para siswa tentang bahaya bullying, baik dari segi psikologis maupun fisik. Bullying tidak hanya merugikan korban secara langsung, tetapi juga dapat menciptakan trauma yang berkepanjangan, memengaruhi kinerja akademik, dan mengganggu kesejahteraan mental siswa. Sosialisasi ini membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang

aman, di mana setiap siswa merasa dihargai dan tidak terancam oleh perilaku negatif. Dengan metode yang interaktif, kegiatan ini berhasil menarik minat siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan bullying di lingkungan sekolah.

Saran

Untuk mencegah bullying secara berkelanjutan, pihak sekolah diharapkan untuk terus memberikan edukasi terkait perilaku sosial yang positif, melibatkan guru dan orang tua dalam mengawasi perkembangan psikologis anak-anak. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi juga perlu ditingkatkan, mengingat banyak anak-anak yang terpapar konten agresif dari media digital. Pemerintah dan lembaga terkait dapat terus mengembangkan program-program edukatif untuk membantu meningkatkan kesadaran tentang bullying di kalangan anak-anak, remaja, serta masyarakat luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang terkait, Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. H. Utang Rosidin, SH., MH., kepada Kepala Sekolah SDN Papakserang yang telah menerima kami dalam mensukseskan program pendidikan kami yaitu Bapak Asep Rahmat Hidayat M.Pd. Selain itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada siswa siswi sekolah SDN Papakserang yang telah antusias menerima kami dan mengikuti selama kegiatan berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. (2017). *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*. Texas: Springer.
- Schott, R. M., & Sondergaard, D. M. (Eds.). (2014). *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016* [Tabel Ilustrasi KPAI Juli 17, 2016]. Retrieved from <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klasterperlindungan-anak-2011-2016>.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, FISIP Universitas Padjadjaran, ISSN: 2442- 448X, Vol 4, No.2, Juli 2017.
- Yuli Permata Sari, Welhendri Azwar, *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, November 2017